

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik pokok dari sebuah penelitian, dimana objek ini menjadi sasaran untuk menjawab fenomena yang terjadi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) objek penelitian merupakan fenomena atau masalah penelitian yang telah dibuat menjadi suatu konsep atau variabel, dimana objek penelitian ini akan diperoleh dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah sistem pengendalian internal pemerintah sebagai variabel X dan kualitas informasi laporan keuangan sebagai variabel Y. Penelitian akan dilaksanakan pada perangkat daerah yang berada di lingkungan Pemerintah Kota Bandung.

1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas informasi dalam sebuah laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk melakukan pengujian hipotesis untuk variabel tersebut diperlukan uji statistik.

Sementara itu, metode penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 2) sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data-data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode yang dapat menggambarkan keadaan berdasarkan data-data yang ada untuk selanjutnya diolah dan dianalisis berdasarkan teori untuk menentukan hubungan, pengaruh, atau keterkaitan antar variabel yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

1.3 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2009, hlm. 61) merumuskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis

variabel yaitu variabel independen (bebas/X) dan variabel dependen (terikat/Y). Variabel-variabel tersebut dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 61) sebagai berikut:

- a) Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (Structural Equation Modeling/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.
- b) Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (Structural Equation Modeling/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel indogen.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Variabel X)
- b) Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Variabel Y)

Operasionalisasi variabel ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (COSO, PP Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah)	Lingkungan Pengendalian	1. Penegakan integritas dan nilai etika	Interval	A1
		2. Komitmen terhadap kompetensi		A2
		3. Kepemimpinan yang kondusif		A3
		4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan		A4
		5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat		A5
		6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia		A6-A7
		7. Perwujudan peran aparat pengawasan intern		

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
		pemerintah yang efektif 8. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait		A8 A9
	Penilaian Risiko	1. Penetapan tujuan instansi secara keseluruhan 2. Penetapan tujuan pada tingkatan kegiatan 3. Identifikasi risiko 4. Analisis risiko 5. Mengelola risiko selama perubahan	Interval	A10 A11 A12 A13 A14
	Kegiatan Pengendalian	1. Reviu atas kinerja instansi pemerintah 2. Pembinaan sumber daya manusia 3. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi 4. Pengendalian fisik atas aset 5. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja 6. Pemisahan fungsi 7. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting 8. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian 9. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya 10. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya 11. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting.	Interval	A15-A16 A17-A19 A20-A23 A24 A25-A26 A27 A28-A29 A30 A32-A33 A32-A33 A30,A33
	Informasi dan Komunikasi	1. Informasi dari sumber internal dan eksternal didapat dan disampaikan kepada pimpinan instansi	Interval	A34-A35

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
		2. Informasi terkait sudah diidentifikasi, diperoleh, dan didistribusikan kepada pihak yang berhak 3. Pimpinan instansi harus memastikan terjadinya komunikasi internal yang efektif 4. Pimpinan instansi harus memastikan bahwa sudah terjalin komunikasi eksternal yang efektif		A36-A37 A38 A38
	Pemantauan Pengendalian Internal	1. Pemantauan berkelanjutan 2. Evaluasi terpisah 3. Penyelesaian audit	Interval	A39 A40 A41-43
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (PP Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua)	Relevan	1. Memiliki manfaat umpan balik (<i>feedback value</i>) 2. Memiliki manfaat prediktif (<i>predictive value</i>) 3. Tepat waktu 4. Lengkap	Interval	B2 B3 B4-B5 B1,B6
	Andal	1. Penyajian jujur 2. Dapat diverifikasi (<i>verifiability</i>) 3. Netralitas	Interval	B7 B8-B10 B11
	Dapat Dibandingkan	1. Konsistensi penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode 2. Identifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja dalam suatu organisasi	Interval	B12-B15 B16-B17
	Dapat Dipahami	1. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna 2. Informasi disajikan dalam bentuk yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna	Interval	B19 B18,B20

1.4 Populasi dan Sampel

Menurut Bungin (2013, hlm.101), dalam metodologi penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini populasinya ialah Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Bandung sejumlah 60 instansi.

Tabel 3.2
Daftar Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung

No.	Nama Instansi	No.	Nama Instansi
1	2	3	4
1.	Sekretariat Daerah Kota Bandung	31	Kecamatan Sukasari
2.	Sekretariat DPRD Kota Bandung	32	Kecamatan Cidadap
3.	Inspektorat Daerah Kota Bandung	33	Kecamatan Sukajadi
4.	Dinas Pendidikan Kota Bandung	34	Kecamatan Cicendo
5.	Dinas Kesehatan Kota Bandung	35	Kecamatan Andir
6	Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung	36	Kecamatan Coblong
7	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Pertamanan Kota Bandung	37	Kecamatan Bandung Wetan
8	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung	38	Kecamatan Sumur Bandung
9	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	39	Kecamatan Cibeunying Kidul
10	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung	40	Kecamatan Cibeunying Kaler
11	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandung	41	Kecamatan Astana Anyar

No.	Nama Instansi	No.	Nama Instansi
1	2	3	4
12	Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung	42	Kecamatan Bojongloa Kaler
13	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung	43	Kecamatan Bojongloa Kidul
14	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung	44	Kecamatan Babakan Ciparay
15	Dinas Perhubungan Kota Bandung	45	Kecamatan Bandung Kulon
16	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung	46	Kecamatan Regol
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung	47	Kecamatan Lengkong
18	Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung	48	Kecamatan Batununggal
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung	49	Kecamatan Ujungberung
20	Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung	50	Kecamatan Kiaracondong
21	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	51	Kecamatan Arcamanik
22	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung	52	Kecamatan Cibiru
23	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung	53	Kecamatan Rancasari
24	Dinas Penataan Ruang Kota Bandung	54	Kecamatan Antapani
25	Satuan Polisi Pamong Praja	55	Kecamatan Buah Batu
26	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung	56	Kecamatan Bandung Kidul
27	Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kota Bandung	57	Kecamatan Gedebage
28	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kota Bandung	58	Kecamatan Panyileukan
29	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung	59	Kecamatan Cinambo
30	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung	60	Kecamatan Mandalajati

Sumber: <https://ppid.bandung.go.id/knowledgebase/struktur-organisasi-pemerintah-kota-bandung/>

Setelah mengetahui jumlah populasi, langkah selanjutnya adalah memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini ialah dengan *purposive sampling*, karena melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh data spesifik dari informan yang ahli. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hlm.122). Dilihat dari Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Pemerintah Kota Bandung sejak tahun 2010-2014 kelemahan sistem pengendalian internal pemerintah terjadi di perangkat daerah yang berbentuk badan dan dinas. Atas pertimbangan tersebut maka peneliti menetapkan sampel pada penelitian ini adalah perangkat daerah yang berbentuk badan dan dinas. Terdapat 27 badan dan dinas yang terdapat di wilayah pemerintahan Kota Bandung, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Instansi	No.	Nama Instansi
1	2	3	4
1	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung	14	Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung
2	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung	15	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung
3	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung	16	Dinas Pemuda dan dan Olahraga Kota Bandung
4	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kota Bandung	17	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Kota Bandung
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung	18	Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung
6	Dinas Kesehatan Kota Bandung	19	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung
7	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung	20	Dinas Pendidikan Kota Bandung
8	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	21	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung

Rhewiza Meita Sari, 2019

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PADA PERANGKAT DAERAH DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Instansi	No.	Nama Instansi
1	2	3	4
9	Dinas Perhubungan Kota Bandung	22	Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung
10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung	23	Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung
11	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	24	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung
12	Dinas Penataan Ruang Kota Bandung	25	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung
13	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung	26	Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana Kota Bandung
		27	Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung

Sumber: <https://ppid.bandung.go.id/knowledgebase/struktur-organisasi-pemerintah-kota-bandung/>

1.5 Teknik Pengumpulan Data

a) Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur variabel penelitian melalui jawaban dari responden. Responden diminta untuk memilih salah satu kriteria dari masing-masing pernyataan yang sesuai dengan yang dilakukannya atau dialaminya di badan atau dinas tempatnya bekerja. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini berdasarkan pada skala numerik. Menurut Sekaran (2003, hlm. 33), “skala numerik (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat ber kutub dua pada ujung keduanya. Tipe ini disebut tipe interval”.

Responden yang dituju dalam penelitian ini adalah staf bagian akuntansi pada masing-masing badan dan dinas. Hal tersebut ditentukan dengan pertimbangan bahwa pihak tersebut mengetahui informasi-informasi tentang sistem pengendalian internal pemerintahan dan berkontribusi dalam penyusunan laporan keuangan.

Kuesioner untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skor 1 sampai dengan 5 dengan kriteria sebagai berikut:

Rhewiza Meita Sari, 2019

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PADA PERANGKAT DAERAH DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Angka 5 menunjukkan pernyataan untuk positif tertinggi
- Angka 4 menunjukkan pernyataan untuk positif tinggi
- Angka 3 menunjukkan pernyataan untuk positif sedang
- Angka 2 menunjukkan pernyataan untuk positif rendah
- Angka 1 menunjukkan pernyataan untuk positif terendah

b) Dokumen

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.

1.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 207) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Dari pernyataan di atas memiliki makna bahwa analisis yang diperoleh melalui statistik deskriptif akan menggambarkan kondisi objek yang diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari sampel penelitian, namun kondisi tersebut bukan merupakan kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum.

Sugiyono (2012, hlm. 208) juga memaparkan teknik analisis data dengan statistik deskriptif bahwa “termasuk dalam statistik penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase”.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan keseluruhan pada masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabulasi data jawaban responden pada format berikut:

Tabel 3.4
Format Tabulasi Jawaban Responden

Kode Responden	Dimensi 1				Dimensi 2				Dimensi ...				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	

b) Menentukan kriteria penilaian yang terdiri atas:

- Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan tabulasi jawaban responden secara keseluruhan, serta pada masing-masing indikator.

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{banyak responden} \times \text{nilai skor tertinggi} \\ &= 27 \times 5 \\ &= 135 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{banyak responden} \times \text{nilai skor terendah} \\ &= 27 \times 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

- Menentukan rentang skor:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 135 - 27 \\ &= 108 \end{aligned}$$

- Menentukan panjang kelas interval:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{108}{3}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 36$$

- Kelas interval yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kelas Interval

Variabel	
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	Kualitas Informasi Laporan Keuangan
Kurang Baik	Rendah
Cukup Baik	Sedang

Baik	Tinggi
------	--------

- Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interval dan Klasifikasi

Variabel	Persentase Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang Klasifikasi	Klasifikasi
	Maksimum	Minimum			
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	135	27	3	27 – 62 63 – 98 99 – 135	Kurang Baik Cukup Baik Baik
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	135	27	3	27 – 62 63 – 98 99 – 135	Rendah Sedang Tinggi

- c) Menyusun distribusi frekuensi dengan format berikut:

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi Variabel

Kriteria Penilaian	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Baik/Tinggi			
Cukup Baik/Sedang			
Kurang Baik/Rendah			
Jumlah			

- d) Menghitung persentase masing-masing kategori, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100$$

- e) Membuat interpretasi dari distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum serta gambaran masing-masing indikator.

1.6.2 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010, hlm. 172). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Uji validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 255)

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Skor masing-masing item

Y = Skor total variabel

Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan tersebut maka perlu dibandingkan antara nilai r untuk koefisien korelasi dengan tabel korelasi nilai r. Jika r hitung > r tabel maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Namun jika r hitung < r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Meskipun terdapat item yang tidak valid, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan membuang item tidak valid tersebut dan menggunakan item lain yang valid selama masih bisa mewakili indikator yang telah ditetapkan.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor yang merupakan jumlah tiap skor butir, melalui rumus korelasi *Product Moment*. Skor korelasi selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $dk=n-2 = 25$, yaitu 0,396 untuk menentukan butir instrumen tersebut valid atau tidak valid.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas
Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Butir Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Butir Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0,486	0,396	Valid	23	0,861	0,396	Valid
2	0,530	0,396	Valid	24	0,687	0,396	Valid
3	0,601	0,396	Valid	25	0,451	0,396	Valid
4	0,336	0,396	Tidak Valid	26	0,582	0,396	Valid
5	0,473	0,396	Valid	27	0,840	0,396	Valid
6	0,395	0,396	Tidak Valid	28	0,705	0,396	Valid
7	0,474	0,396	Valid	29	0,680	0,396	Valid

Butir Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Butir Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
8	0,420	0,396	Valid	30	0,639	0,396	Valid
9	0,394	0,396	Tidak Valid	31	0,751	0,396	Valid
10	0,644	0,396	Valid	32	0,759	0,396	Valid
11	0,604	0,396	Valid	33	0,659	0,396	Valid
12	0,636	0,396	Valid	34	0,504	0,396	Valid
13	0,555	0,396	Valid	35	0,637	0,396	Valid
14	0,555	0,396	Valid	36	0,555	0,396	Valid
15	0,617	0,396	Valid	37	0,829	0,396	Valid
16	0,561	0,396	Valid	38	0,793	0,396	Valid
17	0,643	0,396	Valid	39	0,806	0,396	Valid
18	0,536	0,396	Valid	40	0,815	0,396	Valid
19	0,455	0,396	Valid	41	0,784	0,396	Valid
20	0,703	0,396	Valid	42	0,605	0,396	Valid
21	0,757	0,396	Valid	43	0,641	0,396	Valid
22	0,773	0,396	Valid				

Sumber: Output Pengolahan SPSS 25 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar butir pernyataan dalam instrumen yang diujikan pada variabel X dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat mengikuti pengujian selanjutnya yaitu Uji Reliabilitas. Butir-butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dihapus atau dibuang dari instrumen dan tidak diikutsertakan dalam Uji Reliabilitas.

Setelah melakukan uji validitas pada variabel X maka selanjutnya dilakukan uji validitas dengan rumus yang sama pada variabel Y, yaitu mengenai Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Hasil uji validitas pada variabel Y ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas
Variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Butir Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Butir Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0,772	0,396	Valid	10	0,583	0,396	Valid
2	0,733	0,396	Valid	11	0,650	0,396	Valid
3	0,793	0,396	Valid	12	0,393	0,396	Tidak Valid
4	0,552	0,396	Valid	13	0,579	0,396	Valid
5	0,466	0,396	Valid	14	0,719	0,396	Valid
6	0,514	0,396	Valid	15	0,824	0,396	Valid
7	0,647	0,396	Valid	16	0,493	0,396	Valid
8	0,716	0,396	Valid	17	0,577	0,396	Valid
9	0,728	0,396	Valid	18	0,343	0,396	Tidak Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS 25 for Windows

Tabel uji validitas pada variabel Y di atas menunjukkan ada 2 butir pernyataan yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Pernyataan tersebut tidak dapat diikutsertakan dalam uji reliabilitas, sehingga dihapus dari instrumen.

1.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach Alpha karena instrumen menggunakan pernyataan berbentuk esai (Usman dan Akbar, 2008 : 291)

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Dimana:

α = reliabilitas internal seluruh instrumen

k = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor total

s_i^2 = varians responden untuk item ke-i

Sekaran (2006, hlm. 182) menyatakan bahwa nilai keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, sedangkan nilai keandalan dalam kisaran 0,70 dapat diterima, serta nilai keandalan yang baik adalah nilai yang lebih dari 0,80. Untuk mempermudah operasi perhitungan uji reliabilitas, maka analisis dapat diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat bantu aplikasi SPSS for Windows untuk menemukan skor r_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan r_{kritis} pada tabel r dengan $n=27$, sehingga menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Reliabilitas		
	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X)	0,965	0,381	Reliabel
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	0,939	0,381	Reliabel

Sumber: Output Pengolahann SPSS 25 for Windows

1.6.4 Uji Normalitas

Salah satu langkah untuk menentukan metode statistik yang akan digunakan dalam analisis data ialah dengan menentukan sebaran data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2009), “Uji Normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, atau keduanya yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal”. Pada penelitian ini, rumus uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka $>0,05$ maka data yang diujikan sudah berdistribusi normal.

1.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian yang dilakukan untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis di atas adalah menggunakan analisis regresi sederhana, dimana melalui analisis ini dapat diperoleh nilai pengaruh antara variabel dependen (variabel X) dan variabel independen (variabel Y). Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana dipilih karena dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Persamaan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 245):

Persamaan Analisis Regresi Sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan; Kualitas Informasi Laporan Keuangan

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu; Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

a = harga Y bila X=0 (bilangan konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika b (+) maka naik, dan jika b (-) maka terjadi penurunan.

$$\text{Harga } b = r \frac{s_y}{s_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dengan variabel Y

s_y = Simpangan baku variabel Y

s_x = Simpangan baku variabel X

Setelah a dan b ditemukan, maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Nilai positif pada b menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y, sedangkan nilai negatif pada b menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y.

Langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y untuk menemukan r . Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi adalah korelasi *product moment* (Sugiyono, 2012, hlm. 255) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Skor masing-masing item

Y = Skor total variabel

Kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi menunjukkan seberapa kuat besarnya pengaruh variabel independen. Menghitung koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan (r^2)

(Sugiyono, 2010). Untuk menentukan besarnya koefisien determinasi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien *product moment*.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta \leq 0$ Sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

$H_a: \beta > 0$ Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Adapun, untuk memperoleh makna generalisasi atas hubungan variabel X terhadap variabel Y maka diperlukan Uji Signifikansi (Uji t) dari hasil perhitungan korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016, hlm. 257)

Keterangan:

r = nilai Koefisien Korelasi

n = jumlah responden

Kemudian t_{hitung} yang diperoleh melalui perhitungan di atas dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk=n-2$. Taraf signifikansi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah $\alpha = 0,05$. Sehingga, kriteria keputusan uji signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.